

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk107>

Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Konsumsi Obat Hipertensi pada Lansia: *Literature Review*

Nessy Anggun Primasari

Nursing Study Program, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia; nessyanggunprimasari@gmail.com
(koresponden)

Aan Devianto

Nursing Study Program, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia; aande59@yahoo.com

Hesti Intan Sari

Jogjakarta International Hospital, Indonesia; hestiintan29@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Hypertension is a condition in which blood pressure has increased systolic with values above 140 mmHg and diastolic above 90 mmHg, this condition is caused by the wrong lifestyle. According to the World Health Organization (WHO), data in 2019 shows that 1.13 billion people have hypertension. The prevalence of hypertension is 13.3% of people diagnosed with hypertension who do not take medication and 32.3% do not take medication regularly. **Objective:** To determine the relationship between family support and adherence to taking hypertension medication in the elderly. **Methods:** This study was conducted by collecting 15 articles that were sought from April 25 to May 16, 2020. **Results:** It was found that there is a relationship between family support and adherence to taking hypertension medication in the elderly. The factors that influence family support consist of age, gender, education level, occupation, marital status, living together, smoking, while there is no research showing that there is a strong relationship between family support and adherence to taking medication. elderly. **Conclusion:** There is a relationship between family support and adherence to taking hypertension medication in the elderly.

Keywords: family support; hypertension; medication adherence; elderly

ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi merupakan keadaan tekanan darah mengalami peningkatan sistolik dengan nilai di atas 140 mmHg dan diastolik di atas 90 mmHg, kondisi ini disebabkan salah satu faktor yaitu gaya hidup yang salah. Data menurut World Health Organization (WHO) tahun 2019 menunjukkan bahwa 1,13 miliar orang mengalami Hipertensi. Prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia.

Metode: Studi ini dilakukan dengan menggunakan 8 artikel yang dicari mulai 25 April sampai dengan 16 Mei 2020. **Hasil:** Didapatkan 15 artikel penelitian yang relevan kemudian setelah dilakukan analisis pada artikel yang didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat Hipertensi pada lansia, dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga dalam pemenuhan konsumsi obat hipertensi berupa faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, tinggal bersama, merokok, sementara faktor suku belum ada penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat hipertensi pada lansia.

Kata kunci: dukungan keluarga; hipertensi; kepatuhan minum obat; lansia

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hipertensi merupakan keadaan tekanan darah mengalami peningkatan sistolik dengan nilai di atas 140 mmHg dan diastolik di atas 90 mmHg, kondisi ini disebabkan salah satu faktor yaitu gaya hidup yang salah, hipertensi dapat merusak bagian dalam dari arteri yang kecil, penderita hipertensi jika tidak mendapat penanganan yang serius dapat mengakibatkan serangan jantung, kebutaan, gagal ginjal dan stroke⁽¹⁾.

Kasus hipertensi semakin meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 terdapat 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya⁽²⁾. Pada tahun 2018 hipertensi termasuk 10 besar penyakit terdapat 20.309 untuk kasus hipertensi tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%) prevalensi ini menempatkan DIY pada urutan ke-4 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi⁽³⁾.

Pemberian terapi pada pasien dengan hipertensi antara lain yaitu obat antihipertensi yang dapat mengontrol tekanan darah pasien yang menderita hipertensi dalam batas stabil, menurunkan angka kejadian komplikasi, yang bisa terjadi akibat penyakit hipertensi salah satunya adalah stroke dengan prevalensi pasien yang memiliki riwayat hipertensi sebanyak 95% pasien⁽⁴⁾. Penggunaan antihipertensi tidak akan cukup untuk mengontrol tekanan darah untuk jangka panjang bila tidak didukung dengan kepatuhan pasien dalam minum

obat antihipertensi⁽⁵⁾. Ketidapatuhan pasien dalam minum obat tersebut umum ditemui pada pasien yang memiliki penyakit kronis dan memerlukan pengobatan jangka panjang⁽⁶⁾.

Faktor usia sangat berpengaruh terhadap hipertensi karena dengan bertambahnya umur maka semakin tinggi mendapat risiko hipertensi dan kejadian terjadi perubahan alamiah di tubuh yang dapat mempengaruhi jantung, pembuluh darah dan hormone⁽⁷⁾. Upaya yang dilakukan dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi dengan “*self awarness*” melalui pengukuran tekanan darah secara rutin hal ini dilakukan dalam upaya peyalayanan kesehatan khususnya pasien yang terdiagnosa hipertensi⁽⁸⁾. Departemen kesehatan telah menyusun kebijakan dan strategi nasional pencegahan dan penanggulangan penyakit hipertensi, promosi dan pencegahan penyakit hipertensi serta manajemen pelayanan penyakit hipertensi⁽⁹⁾.

Problem ketidapatuhan umum dalam penatalaksanaan dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang emmerlukan pengobatan jangka panjang seperti hipertensi. Obat-obat antihipertensi yang ada saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, dan juga sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskular⁽¹⁰⁾. Keluarga merupakan *support system* dalam kehidupan pasien hipertensi, agar keadaan yang dialami tidak semakin memburuk dan terhindar dari komplikasi akibat hipertensi⁽¹¹⁾. Sehingga keluarga merupakan unit terdekat dalam pemberian dukungan dalam perawatan maupun penatalaksanaan dalam pengobatan hipertensi.

Dukungan keluarga yang diberikan pada lansia dengan hipertensi perlu di ketahui seberapa pengaruh dalam pemenuhan konsumsi obat hipertensi sehingga dengan ini perlu dilakukan *literature review* terkait tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat serta dukungan keluarga dengan harapan memberikan padangan kepada keluarga dalam memberikan dukungan yang tepat diberikan pada lansia dengan hipertensi.

Tujuan

Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia.

METODE

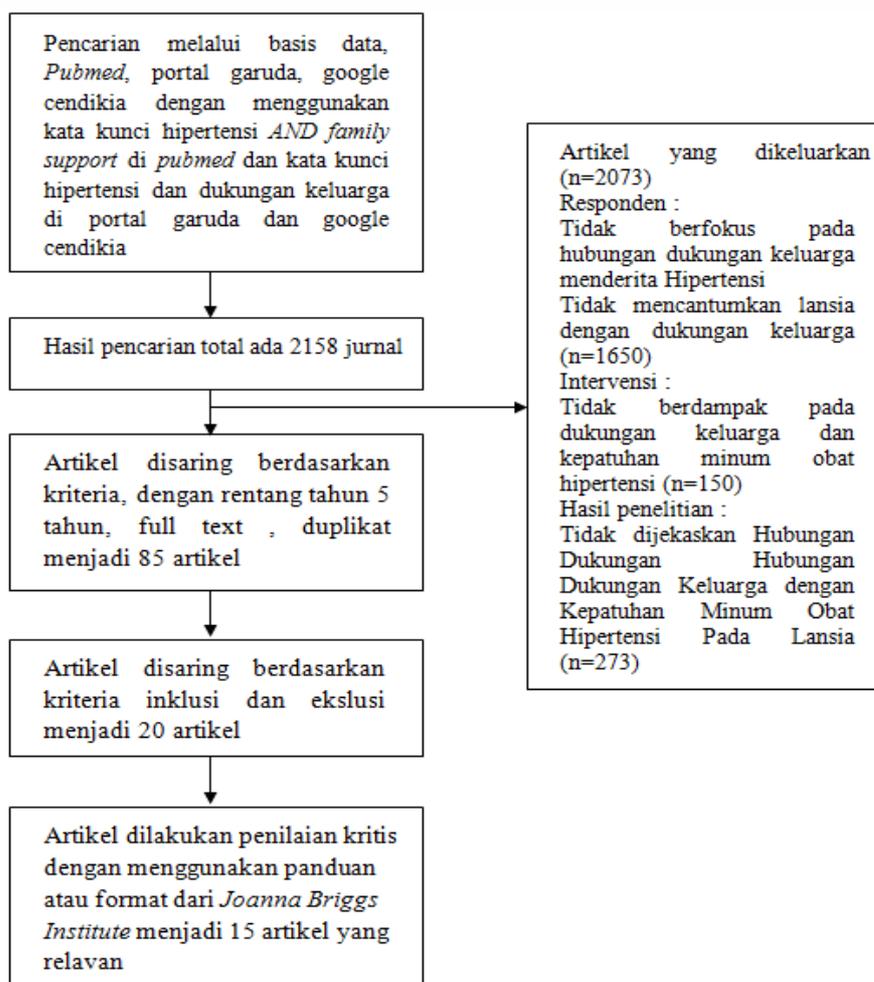
Strategi pencarian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia. Studi pustaka dalam pencarian artikel menggunakan *PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) checklist* untuk menentukan penyeleksian studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari *literature review*. Data yang digunakan dalam peelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Pencarian artikel penelitian hubungan dukungan keluarga pada lansia dengan hipertensi dimulai pada tanggal 25 April sampai dengan 16 Mei 2020. Pencarian artikel penelitian dengan menggunakan pencarian melalui basis data, *Pubmed*, portal garuda, dan google cendikia. Kata kunci dalam *literature review* ini disesuaikan dengan *Medical Subject Heading (MeSH)* dan terdiri dari sebagai berikut: Pencarian di *Pubmed* dengan kata kunci *hypertension AND family support* dan kata kunci hipertensi dan dukungan keluarga di portal garuda dan google cendikia. Kriteria inklusi dan eksklusi pada pencarian artikel artikel ini menggunakan Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan *PICOS framework*.

Tabel 1. Kriteria pencarian artikel menggunakan *PICOS framework*

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Artikel ilmiah yang mencantumkan lansia yang didiagnosa menderita hipertensi artikel ilmiah yang mencantumkan lansia dengan dukungan keluarga	Artikel ilmiah yang tidak mencantumkan lansia yang didiagnosa menderita hipertensi dan penyakit lain artikel ilmiah yang tidak mencantumkan lansia dengan dukungan keluarga hanya dengan <i>systematic review</i>
<i>Intervention</i>	Intervensi yang dilakukan bebas (dengan perlakuan atau tidak)	Tidak berdampak pada dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat hipertensi
<i>Comparation</i>	Boleh ada komparasi atau tidak komparasi	-
<i>Outcome</i>	Hubungan dukungan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia.	Tidak dijekaskan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia.
Desain dan tipe	<i>cross sectional, deskriptif korelatif</i>	<i>Quasi-experimental studies</i>
Tahun publikasi	Setelah tahun 2015 sampai tahun 2020	Penelitian sebelum tahun 2015
Bahasa	Bahasa Indonesia, Bahasa inggris	Bahasa China, Bahasa Thailand

Berdasarkan hasil pencarian *literature* melalui publikasi di tiga database dan menggunakan kata kunci yang sudah disesuaikan dengan *MeSH*, peneliti mendapatkan dari hasil pencarian didapatkan total ada 2158 jurnal dengan rincian 2060 di google cendikiawan, 69 di *pubmed* dan 29 di portal garuda penelitian dari beberapa jurnal di semua basis data pencarian. Kemudian diperiksa berdasarkan kelengkapan penyusunan artikel penelitian dengan jumlah artikel yang didapatkan sebanyak 85 artikel. Artikel disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi menjadi 20 artikel. Artikel dilakukan penilaian kritis dengan menggunakan panduan atau format dari *Joanna Briggs Institute* menjadi 15 artikel yang relevan. Hasil seleksi artikel studi dapat digambarkan dalam *Diagram Flow* di bawah ini:



Gambar 1. *Diagram Flow* pencarian *literatur review*

HASIL

Didapatkan 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dengan desain penelitian *cross sectional, deskriptif korelatif*, berdasarkan topik *literatur review* hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia. Desain penelitian adalah 7 jurnal dengan *deskriptif korelatif* dan 8 jurnal *cross sectional*. Kualitas studi tertinggi adalah Shen *et al.* ⁽¹²⁾ yang di publis di Cina dengan judul *Family member-based supervision of patients with hypertension: a cluster randomized trial in rural China* dengan populasi 755 orang dan sampel 544 orang dengan usia diatas 59 tahun. Ketujuh jurnal yang lain dilakukan penelitian di Indonesia dengan usia diatas 45 tahun dengan populasi paling rendah 59 orang dan populasi keluarga paling rendah 20 keluarga.

Setelah dilakukan analisis dari ke 15 artikel jurnal yang didapatkan hasil bahwa pada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di pengaruhi beberapa faktor yaitu faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan dan suku, tinggal bersama dengan keluarga dan perokok. Keluarga menjadi *support system* dalam kehidupan pasien hipertensi, agar keadaan yang dialami tidak semakin memburuk dan terhindar dari komplikasi akibat hipertensi.

Menurut Yeni⁽¹³⁾ pada artikel yang dilakukan analisis dengan judul dukungan keluarga memengaruhi kepatuhan pasien hipertensi didapatkan dukungan keluarga mempunyai hubungan sangat kuat dengan kepatuhan

dan terdapat hubungan searah, sehingga semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi kepatuhan sehingga Keluarga harus lebih memperhatikan pemberian dukungan informasional terhadap pasien hipertensi. Hal ini ditunjang berdasarkan hasil penelitian dari Widowati⁽¹⁴⁾ menyarankan untuk seluruh keluarga agar lebih memperhatikan dan peduli terhadap lansia khususnya yang menderita Hipertensi. Dukungan keluarga diperlukan oleh pasien hipertensi yang membutuhkan perawatan dengan waktu yang lama dan terus-menerus.

PEMBAHASAN

Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi sangat penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan namun harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian⁽¹⁵⁾. Ketidapatuhan dalam mengkonsumsi obat hipertensi umum dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti penyakit hipertensi, sehingga obat-obat antihipertensi yang ada saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, dan juga sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskular⁽¹⁰⁾. Namun penggunaan obat antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan obat antihipertensi tersebut.

Faktor usia yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga dapat dilihat dari semakin bertambah usia seseorang semakin banyak pula penyakit yang muncul dan sering diderita pada lansia⁽¹⁶⁾. Pada usia lanjut akan terjadi berbagai kemunduran pada organ tubuh, sehingga lansia mudah sekali terkena penyakit seperti hipertensi, usia salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia, karena dengan bertambahnya usia maka mengalami penurunan segala fungsi fisiologis, sehingga dalam memenuhi kebutuhan dalam pemenuhan konsumsi obat hipertensi lansia perlu dukungan penuh dari keluarga⁽¹⁷⁾.

Pada usia lanjut akan terjadi berbagai kemunduran pada organ tubuh, sehingga lansia mudah sekali terkena penyakit seperti hipertensi, usia salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia, karena dengan bertambahnya usia maka mengalami penurunan segala fungsi fisiologis, sehingga dalam memenuhi kebutuhan dalam pemenuhan konsumsi obat hipertensi lansia perlu dukungan penuh dari keluarga⁽¹⁸⁾. Harapannya perlu dukungan penuh dari keluarga. Dukungan tersebut antara lain dukungan emosional, penghargaan, informasi dan instrumental menunjukkan paling banyak lansia yang mendapatkan dukungan keluarga⁽¹⁹⁾. Dukungan penghargaan keluarga yang dibutuhkan oleh lansia merupakan bentuk fungsi afektif keluarga yang dapat meningkatkan status psikososial lansia⁽²⁰⁾.

Jenis kelamin sangat erat kaitannya terhadap terjadinya hipertensi dimana pada wanita lebih tinggi ketika seorang wanita mengalami menopause, hal ini didukung juga oleh pendapat Mahfouz *et al.*⁽²¹⁾ mengatakan bahwa wanita yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein (HDL)*. Berdasarkan hasil penelitian dari Vera⁽²²⁾ didapatkan bahwa wanita lebih taat untuk minum obat sesuai petunjuk yang diberikan mengingat ketersediaan waktu di rumah lebih banyak di bandingkan laki-laki. Tidak ada perbedaan antara dukungan yg diberikan pada lansia laki-laki dan perempuan keluarga lebih memberikan dukungan pada wanita karena lansia wanita lebih mudah untuk diarahkan dalam mengkonsumsi obat

Faktor tingkat pendidikan dan dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat dalam tingkat sedang dapat dipengaruhi pula oleh tingkat pendidikan. Pasien yang berpendidikan tinggi akan mempunyai informasi yang lebih tentang kepatuhan dibandingkan yang berpendidikan rendah⁽²³⁾. Kepatuhan pada diri seseorang dapat muncul ketika seseorang memiliki kemauan untuk mencapai suatu hal yang diharapkan, kepatuhan pasien dapat diartikan sebagai bentuk aplikasi seorang pasien pada terapi pengobatan yang harus dijalani hal ini juga di pengaruhi oleh pendidikan dan dukungan keluarga karena dengan tingkat pendidikan yang baik keluarga lebih mudah dalam melakukan edukasi pemberian terapi⁽²⁴⁾.

Faktor pekerjaan dengan dukungan keluarga pada responden yang tidak bekerja cenderung lebih patuh melakukan pengobatan dibandingkan dengan responden yang bekerja⁽²⁵⁾. Hal tersebut dikarenakan responden yang bekerja lebih memiliki kesibukan sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk memeriksakan diri ke Puskesmas. Sekarang yang mempunyai status sosial yang berkecukupan akan mampu menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebaliknya, individu yang status sosial ekonominya rendah akan mengalami kesulitan didalam memenuhi kebutuhan hidupnya⁽²⁶⁾. Faktor status pernikahan dan dukungan keluarga yang diterima oleh lansia Hipertensi dari keluarga adalah memberikan dukungan semangat, mendengar keluh kesah lansia selama menjalani pengobatan, selalu mengingatkan agar tetap sabar dan bersyukur kepada Tuhan⁽²⁷⁾. Dukungan keluarga juga di pengaruhi oleh status pernikahan karena dengan status pernikahan dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan, sehingga keluarga dapat meningkatkan semangat dan motivasi untuk berperilaku sehat⁽²⁶⁾.

Faktor suku dengan dukungan keluarga pada pasien hipertensi lebih banyak terjadi pada orang berkulit hitam dari pada yang berkulit putih. Sampai saat ini, belum diketahui secara pasti penyebabnya. Namun pada orang kulit hitam ditemukan kadar renin yang lebih rendah dan sensitivitas terhadap vasopressin lebih besar.

Sebuah studi epidemiologi mengungkapkan fakta bahwa ras keturunan Afrika-Amerika memiliki resiko hipertensi sebesar 31,6%, keturunan hispanik sebesar 19 %, Asia sebesar 16 %, dan kulit putih sebesar 20,5%⁽²⁸⁾. Suku dapat mempengaruhi pemikiran masyarakat, sosial budaya yang bertentangan dengan kesehatan akan menghambat proses penyembuhan dan pencegahan berbagai penyakit. Setiap suku mempunyai kebudayaan atau kultur dapat membentuk kebiasaan dan respons terhadap kesehatan dan penyakit, namun pada orang kulit hitam ditemukan kadar renin yang lebih rendah dan sensitivitas terhadap vasopressin lebih besar.

Faktor tinggal bersamaan dengan dukungan keluarga yang ditandai bahwa setiap keluarga mempunyai persepsi dan respon yang berbeda terhadap suatu rangsangan atau stresor karena stres tanpa penanganan koping yang positif mengakibatkan distress yang dapat berisiko terjadinya gangguan kesehatan dan memengaruhi dukungannya, termasuk dalam pencegahan hipertensi. Dukungan dari keluarga membuat penderita tidak merasa terbebani dengan penyakit yang dideritanya⁽²⁹⁾. Dukungan keluarga sebagai suatu koping keluarga dalam menghadapi masalah salah satu anggota keluarganya, sehingga keluarga dapat meningkatkan semangat dan motivasi untuk berperilaku sehat.

Faktor merokok dengan dukungan keluarga. Merokok dan hipertensi adalah dua faktor risiko yang terpenting dalam penyakit aterosklerosis, penyakit jantung koroner, infark miokard akut, dan kematian mendadak. Merokok telah menyebabkan 5,4 juta orang meninggal setiap tahun⁽³⁰⁾. Merokok adalah salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi, konsumsi alkohol, kurang olahraga, banyak mengonsumsi garam dan stress yang dialami oleh lansia⁽³¹⁾.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien lansia diketahui bahwa dukungan sosial keluarga sangat penting dalam meningkatkan dan menyemangati pasien jika penyakit hipertensi menjadi parah. Dukungan sosial dari keluarga berupa dukungan emosional diharapkan dapat membantu mengurangi ansietas yang disebabkan oleh komplikasi penyakit hipertensi.⁽¹⁵⁾ Keluarga perlu berupaya untuk meningkatkan dukungan sosial keluarga yang positif lagi baik itu dukungan emosional, instrumental, informasional ataupun penghargaan. Sehingga dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam penentuan pengendalian merokok pada lansia karena dengan dukungan keluarga lansia akan lebih terkontrol pola hidup sehat dan mematuhi larangan untuk merokok sehingga dukungan informasional dapat tersampaikan dengan baik.

KESIMPULAN

Pada *literature review* yang dilakukan didapatkan 15 artikel judul dan tema penelitian berkaingan dengan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat hipertensi pada lansia. Berdasarkan artikel tersebut di dapatkan bahwa dukungan keluarga yang diberikan kepada lansia di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, tinggal bersama, merokok dapat memberikan peningkatan keparaha selama masa perawatan pasien hipertensi. Sehingga artikel ini dapat memberikan dampak yang baik dalam dukungan dan peran serta keluarga dekat dalam memberikan penatalaksanaan dan perawatan pada lansia dengan hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumartini NP, Miranti I. Pengaruh Slow Deep Breathing Terhadap Tekanan Darah Lansia Hipertensi di Puskesmas Ubung Lombok Tengah. *J Keperawatan Terpadu (Integrated Nurs Journal)*. 2019;1(1):38–49.
2. Santoso BE, Akbar H. Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat (Studi Kasus Di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow). *MPPKI (Media Publ Promosi Kesehat Indones Indones J Heal Promot*. 2020;3(1):12–9.
3. Kementrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Vol. 1227. 2018. 496 p.
4. Anwar K, Masnina R. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Student Res*. 2019;1(1):494–501.
5. Depkes. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Depkes RI : 2018. www.depkes.go.id/article/view/. Diakses pada 14 Mei 2019. 2018. 2018;3:97–102.
6. Yolanda Sari S, Werdati S, Endryani L. the Correlation of Knowledge and Family Emotional Support Toward Medication Obedience of Elderly With Hypertension At Puskesmas Pandak 2 Bantul Yogyakarta Abstract. 2017;
7. Andri J, Waluyo A, Jumaiyah W, Nastashia D. Efektivitas Isometric Handgrip Exercise dan Slow Deep Breathing Exercise terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *J Keperawatan Silampari*. 2018;2(1):371–84.
8. Apriliyadi N, Zuraidah Z. Pengaruh Intervensi Reiki Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Mengang Kota Lubuk Linggau. *J Perawat Indones*. 2020;4(1):266–71.

9. Kartini. Hipertensi Di Puskesmas Sabokingking Kota Palembang Tahun 2020 Hipertensi Di Puskesmas Sabokingking Kota Palembang Tahun 2020. 2020;
10. Puspita E, Oktaviarini E, Santik YDP. Peran keluarga dan petugas kesehatan dalam kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di Puskesmas Gunungpati kota Semarang. *J Kesehat Masy Indones*. 2017;12(2):25–32.
11. Bisnu MIKH, Kepel B, Mulyadi N. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Derajat Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *J Keperawatan*. 2017;5(1).
12. Shen Y, Peng X, Wang M, Zheng X, Xu G, Lü L, et al. Family Member Based Supervision of Patients With Hypertension: A Cluster Randomized Trial In Rural China. *J Hum Hypertens*. 2017;31(1):29–36.
13. Yeni F, Husna M, Dachriyanus D. Dukungan Keluarga Memengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi. *J Keperawatan Indones*. 2016;19(3):137–44.
14. Widowati D. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di posyandu lansia Puskesmas Lempake Samarinda. 2019;
15. Mangendai Y, Rompas S, Hamel RS. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru. *J Keperawatan*. 2017;5(1).
16. Hanum P, Lubis R, Rasmaliah R. Hubungan Karakteristik dan Dukungan Keluarga Lansia dengan Kejadian Stroke pada Lansia Hipertensi di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. *JUMANTIK (Jurnal Ilm Penelit Kesehatan)*. 2018;3(1):72–88.
17. Nurhidayati I, Aniswari AY, Sulistyowati AD, Sutaryono S. Penderita Hipertensi Dewasa Lebih Patuh daripada Lansia dalam Minum Obat Penurun Tekanan Darah. *J Kesehat Masy Indones*. 2018;13:4–8.
18. Rusiani H. Gambaran Pola Konsumsi Pada Lansia Penderita Hipertensi. Skripsi. 2017;(April):1–63.
19. Wafroh S, Herawati H, Lestari DR. Dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di pstw budi sejahtera banjarbaru. *Dunia Keperawatan J Keperawatan dan Kesehat*. 2017;4(1):60–4.
20. Faselfa PJ, Novita M, Harsyah L, Zikra A, Sasmita H, Renidayati R. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penurunan Depresi Pada Lansia Di Panti Werdha. In: *Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika*. 2020.
21. Mahfouz RA, Cortas NK, Ibrahim G, Khalife S, Daher RT. Variations in Prostate Specific Antigen Free/Total ratio in acute stress. *Scand J Clin Lab Invest*. 2008;68(7):624–7.
22. Vera A. Hubungan Discharge Planning Sesuai Prosedur Di Rumah Sakit Dengan Perawatan Rumah Pasien Stroke di RSSN Bukittinggi Tahun 2014. 2014;
23. Arindari DR. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang. Naskah Publ Palembang STIK Khadijah. 2017;
24. Rambitan LS. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. 2020;
25. Ihwatun S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pudakpayung, Kota Semarang. Diponegoro University; 2019.
26. Toulasik YA. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di RSUD Prof Dr. Wz. Johannes Kupang-NTT Penelitian Deskriptif Korelasional Pendekatan Cross Sectional. Universitas Airlangga; 2019.
27. Maimunah S. Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi Di Pos Lansia Amanah Desa Bero Trucuk Kabupaten Klaten. *J keperawatan*. 2019;
28. Lingga L. Bebas Hipertensi Tanpa Obat. *AgroMedia*; 2012.
29. Irnawati NM, Siagian IET, Ottay RI. Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu. *J Kedokt Komunitas dan Trop*. 2016;4(1).
30. Ghani L, Susilawati MD, Novriani H. Faktor Risiko Dominan Penyakit Jantung Koroner Di Indonesia. *Bul Penelit Kesehat*. 2016;44(3):153–64.
31. Arum YTG. Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-64 tahun). *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev)*. 2019;3(3):345–56.